



Analisis Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi PISA Konten *Quantity* pada Siswa SMA ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin

Dewi Putri Sari^(*), Sudargo, Muhtarom
Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 27 Mei 2021
Revised : 12 Juli 2021
Accepted : 5 Agustus 2021

Keywords:

analysis; gender; mathematical literacy; pisa; quantity

ABSTRACT

This study aims to determine how the analysis of mathematical literacy in solving quantity content PISA-oriented questions for high school students in terms of gender differences. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted at SMAN 1 Tanjung Brebes Regency in 2020/2021. The subjects of this study were six students of class X MIPA representing groups of mathematics literacy test results (low, medium, and high) and of different genders. The subjects in this study used a purposive sample technique, which was determined based on the results of written mathematical literacy tests and gender. The data was collected through a mathematics literacy test oriented to the quantity content PISA and interviews. Meanwhile, the triangulation used in this study was method triangulation. The results showed that female students had better mathematical literacy than male students on 2 of the 4 indicators of mathematical literacy. Overall, female's mathematical literacy is superior than male students.

(*) Corresponding Author: dewiputrisari22@gmail.com

How to Cite: Sari, D.P., Sudargo, S., & Muhtarom, M. (2021). Analisis Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi PISA Konten Quantity pada Siswa SMA ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (2): 64-70.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah, pendidikan juga merupakan suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang (Anwar, 2015). Pendidikan memegang peran penting dalam menyiapkan generasi bangsa yang berkompeten, termasuk di dalamnya adalah penguasaan matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan sekaligus menjadi pondasi dalam pengembangan sains dan teknologi (Fathani, 2016). Sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang konsep matematika sangatlah penting, namun yang lebih penting adalah kemampuan untuk mengaktifkan literasi matematika untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, Dafik, & Lestari, 2014).

Literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Fathani, 2016). Selaras dengan itu literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks pemecahan masalah kehidupan sehari-hari secara efektif, hal ini akan mendorong seseorang untuk paham akan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Janah, Suyitno, & Isnaini, 2019). Perkembangan literasi matematika siswa menjadi fokus penting dalam pembelajaran matematika saat ini. Hal tersebut dikarenakan kemampuan literasi matematika dapat membantu siswa untuk mengenal peranan matematika dalam kehidupan nyata (Pernandes & Asmara, 2020). Sama seperti penelitian (Janah, Suyitno, & Isnaini, 2019) yang menyimpulkan bahwa literasi matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena menjadi salah satu kunci untuk menghadapi masyarakat yang terus berubah. Mengingat pentingnya kemampuan literasi matematika, maka diperlukan usaha untuk mengembangkan kemampuan tersebut (Sasongko, Dafik, & Oktavianingtyas, 2016).



Adapun salah satu program untuk mengevaluasi kemampuan literasi matematika siswa yaitu PISA (*The Programme for International Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) (Noviana & Murtiyasa, 2020). Berdasarkan hasil PISA tahun 2018 kemampuan literasi matematika siswa belum sesuai harapan yaitu peringkat 73 dari 79 negara (Prastyo & Salman, 2020). Termasuk Indonesia memiliki kemampuan literasi matematika yang masih rendah (Mansur, 2018). Sehingga kemampuan literasi matematika perlu ditingkatkan (Janah, Suyitno, & Isnaini, 2019).

Dalam mengatasi rendahnya literasi matematika, siswa dapat dilatih dengan pemberian soal berorientasi PISA secara rutin (Mansur, 2018). Sependapat dengan itu, kemampuan literasi matematika siswa perlu dioptimalkan dengan cara membiasakan pemberian soal berorientasi PISA (Sasongko, Dafik, & Oktavianingtyas, 2016). Pembelajaran matematika hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi, bukan hanya memberikan soal rutin. Melalui cara ini siswa akan mengaktifkan kemampuan literasinya. Sehingga pembiasaan mengerjakan soal berorientasi PISA bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika. Kesesuaian dan kesepahaman antara literasi matematika dengan PISA membuat soal yang dapat digunakan untuk melatih literasi matematika. Karena yang dinilai dalam studi PISA meliputi literasi matematika, diharapkan setelah kebiasaan mengerjakan soal ini siswa akan terbiasa menghadapi soal berorientasi PISA dan kemampuan literasi matematika siswa akan membaik (Mansur, 2018). Hasil PISA yang baik akan menunjukkan literasi matematika siswa yang baik pula (Mansur, 2018).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan untuk kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA ditinjau dari jenis kelamin memiliki beberapa perbedaan (A. Setiawan et al., 2019). Sependapat dengan itu, Pratiwi menyatakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat menyebabkan adanya perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah (Pratiwi, 2015). Selain itu, hasil penelitian lain mengemukakan bahwa kemampuan matematika siswa pada hampir seluruh negara peserta yang diteliti oleh PISA, pencapaian siswa laki-laki masih lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan (Purwanti, 2013). Sehingga dari beberapa hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa antara perempuan dan laki-laki terdapat beberapa perbedaan kemampuan literasi matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2013). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Subjek penelitian berasal dari kelas X MIPA 7 SMAN 1 Tanjung Kabupaten Brebes pada Tahun Ajaran 2020/2021. Pemilihan subjek dari 21 siswa dipilih 6 subjek. Pemilihan subjek ini berdasarkan dari hasil tes literasi matematika tertulis, jenis kelamin dan rekomendasi dari guru mata pelajaran matematika. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai hasil jawaban tes literasi matematika tertulis dari 6 subjek yang selanjutnya diwawancarai berbasis tes literasi matematika tertulis untuk memperkuat analisis. Sedangkan, untuk keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode. Adapun penilaian untuk literasi matematika, peneliti menggunakan pedoman penilaian dari (Jufri, 2014) yang dimodifikasi oleh peneliti. Sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.



Tabel 1. Pedoman Penskoran Literasi Matematika

Indikator	Respon Siswa	Skor	Skor Maks
Mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis	Tidak ada jawaban.	0	3
	Mengidentifikasi namun kurang jelas dan kurang tepat.	1	
	Mengidentifikasi fakta-fakta tetapi kurang lengkap dan merumuskan masalah tetapi belum tepat.	2	
Strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah	Tidak ada jawaban.	0	2
	Strategi yang digunakan kurang tepat.	1	
	Strategi yang digunakan tepat.	2	
Melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu	Tidak ada jawaban.	0	2
	Melaksanakan perhitungan tetapi hanya sebagian yang benar.	1	
	Melaksanakan perhitungan dengan jelas dan benar.	2	
Menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati	Sama sekali atau tidak menjawab sama sekali.	0	3
	Salah sama sekali dalam menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati.	1	
	Memberikan ilustrasi melalui hubungan-hubungan dari fakta-fakta yang ada, dan dapat menafsirkan tetapi lemah argumennya. Menarik kesimpulan namun belum benar.	2	
	Memberikan ilustrasi melalui model/mengetahui fakta-fakta yang ada, dan menafsirkan dengan memberi argumen yang kuat untuk menarik kesimpulan yang benar.	3	
Skor Total			10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berusaha menemukan bagaimana analisis literasi matematika dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA konten *quantity* pada siswa SMA ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Selanjutnya penelitian ini menggunakan acuan indikator literasi matematika dari (Jufri, 2014) antara lain adalah mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis, mampu menentukan strategi dalam tahapan penyelesaian masalah, mampu melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu, dan mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati. Subjek penelitian adalah siswa yang memenuhi kriteria yaitu mengikuti tes literasi matematika tertulis, tiga siswa laki-laki (literasi matematika tinggi, sedang, dan rendah) berusia 15 tahun dan tiga siswa perempuan (literasi matematika tinggi, sedang, dan rendah) berusia 15 tahun. Pemilihan ini juga berdasarkan pertimbangan guru dengan memperhatikan siswa dalam mengungkapkan pendapat. Dari hasil pertimbangan kriteria subjek didapatkan enam subjek penelitian dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Daftar Subjek Penelitian

No	Kode Siswa	Hasil Tes	Jenis kelamin
1.	AK	64	L
2.	JCER	72	P
3.	KR	64	P
4.	MIA	72	L
5.	MAH	32	L
6.	RS	38	P



Dari keabsahan data yang menggunakan triangulasi metode dengan menyandingkan data analisis hasil tes tertulis dan hasil wawancara, dapat diketahui bagaimana analisis literasi matematika dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA konten *quantity* siswa laki-laki dan analisis literasi matematika dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA konten *quantity* siswa perempuan. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi PISA Konten *Quantity* Siswa Laki-Laki

Hasil analisis data untuk literasi matematika dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA konten *quantity* siswa laki-laki yaitu subjek MIA, AK, dan MAH. Dari empat indikator literasi matematika yang ada, subjek MIA mampu memenuhi 3 indikator yaitu mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis, mampu menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah, dan mampu melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu. Untuk indikator mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati subjek MIA tidak memenuhi karena subjek MIA tidak mampu menuliskan kesimpulan yang diminta soal.

Sedangkan subjek AK, dari empat indikator literasi matematika yang ada, subjek AK mampu memenuhi 2 indikator yaitu mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis dan mampu menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah. Pada indikator mampu melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu subjek AK belum memenuhi karena subjek AK hanya mampu melaksanakan perhitungan yang tepat pada beberapa soal saja. Selanjutnya untuk indikator mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati subjek AK tidak memenuhi karena subjek AK tidak mampu menuliskan kesimpulan yang diminta soal.

Kemudian, subjek MAH, dari empat indikator literasi matematika yang ada hanya mampu memenuhi 1 indikator yaitu mampu menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah. Subjek MAH tidak memenuhi indikator mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis karena subjek MAH tidak mampu menuliskan fakta-fakta yang diminta soal dan merumuskan secara matematis dalam bentuk diketahui dan ditanyakan. Pada indikator mampu melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu subjek MAH belum memenuhi karena subjek MAH hanya mampu melaksanakan perhitungan yang tepat pada beberapa soal saja. Selanjutnya pada indikator mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati subjek MAH tidak memenuhi karena subjek MAH tidak mampu menuliskan kesimpulan yang diminta soal.

Analisis Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi PISA Konten *Quantity* Siswa Perempuan

Hasil analisis data untuk literasi matematika dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA konten *quantity* siswa perempuan yaitu subjek JCER, KR, dan RS. Dari empat indikator literasi matematika yang ada, subjek JCER mampu memenuhi 3 indikator yaitu mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis, mampu menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah, dan mampu melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu. Untuk indikator mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati subjek JCER tidak memenuhi karena subjek JCER tidak mampu menuliskan kesimpulan yang diminta soal.

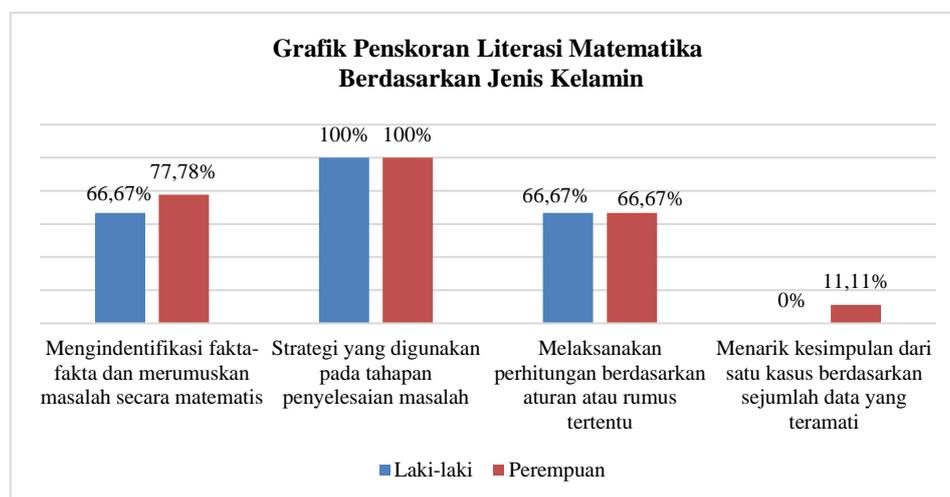
Sedangkan subjek KR, dari empat indikator literasi matematika yang ada, subjek KR mampu memenuhi 2 indikator yaitu mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis dan mampu menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah. Pada indikator mampu melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu subjek KR belum memenuhi karena subjek KR hanya mampu melaksanakan perhitungan yang tepat pada beberapa soal saja. Selanjutnya untuk indikator mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati subjek KR belum memenuhi karena subjek KR mampu menuliskan kesimpulan yang diminta setiap soal namun hanya beberapa saja yang sudah tepat.



Kemudian subjek RS, dari empat indikator literasi matematika yang ada hanya mampu memenuhi 1 indikator yaitu mampu menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah. Subjek RS tidak memenuhi indikator mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis karena subjek RS tidak mampu menuliskan fakta-fakta yang diminta soal dan merumuskan secara matematis dalam bentuk diketahui dan ditanyakan. Pada indikator mampu melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu subjek RS belum memenuhi karena subjek RS hanya mampu melaksanakan perhitungan yang tepat pada beberapa soal saja. Selanjutnya pada indikator mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati subjek RS tidak memenuhi karena subjek RS tidak mampu menuliskan kesimpulan yang diminta soal. Berdasarkan pedoman hasil analisis data dan pedoman penskoran, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penskoran Literasi Matematika Subjek

Indikator Literasi Matematika	Skor Masing-Masing Subjek					
	Laki-laki			Perempuan		
	MIA	AK	MAH	JCER	KR	RS
Mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis	3	3	0	3	3	1
Menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah	2	2	2	2	2	2
Melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu	2	1	1	2	1	1
Menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati	0	0	0	0	1	0



Gambar 1. Grafik Hasil Penskoran Literasi Matematika Berdasarkan Jenis Kelamin

Selanjutnya berdasarkan penskoran di atas, akan disajikan data dalam bentuk grafik agar diketahui perbedaan literasi matematika antara siswa laki-laki dan perempuan. Gambar 1 menunjukkan hasil penskoran literasi matematika berdasarkan jenis kelamin menggunakan pedoman penskoran literasi matematika menurut (Jufri, 2014). Dari grafik terlihat bahwa pada indikator mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis pada siswa laki-laki mendapatkan hasil 66,67% dan siswa perempuan mendapatkan hasil 77,78%. Dari hasil tersebut siswa perempuan mendapatkan hasil lebih tinggi daripada siswa laki-laki dengan selisih 11,11%. Sementara pada indikator menentukan strategi yang digunakan pada tahapan



penyelesaian masalah pada siswa laki-laki mendapatkan hasil 100% dan siswa perempuan mendapatkan hasil 100%. Dari hasil tersebut siswa laki-laki mendapatkan hasil yang sama dengan siswa perempuan. Selanjutnya pada indikator melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu pada siswa laki-laki mendapatkan hasil 66,67% dan siswa perempuan mendapatkan hasil 66,67%. Dari hasil tersebut siswa laki-laki mendapatkan hasil yang sama dengan siswa perempuan. Terakhir pada indikator menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati pada siswa laki-laki mendapatkan hasil 0% sedangkan pada siswa perempuan mendapatkan hasil 11,11%. Dari hasil tersebut siswa perempuan mendapatkan hasil yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki dengan selisih 11,11%.

Dari hasil pembahasan di atas, terlihat dari empat indikator yang ada siswa perempuan memiliki hasil yang lebih unggul daripada siswa laki-laki di 2 indikator yaitu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis dan menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati. Sedangkan pada indikator menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah dan melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu siswa laki-laki dan perempuan memiliki hasil yang sama. Pada hasil penelitian sebelumnya (Pratiwi, 2015) menyatakan adanya perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah. Sementara hasil (Purwanti, 2013) menyatakan bahwa kemampuan matematika siswa pada hampir seluruh negara peserta yang diteliti oleh PISA, pencapaian siswa laki-laki masih lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Setiawan, Inganah, & Ummah, 2019) bahwa perbedaan jenis kelamin memang mempengaruhi kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal, namun perbedaan ini belum konsisten.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pada indikator mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis siswa perempuan mendapatkan hasil yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki dengan selisih 11,11%. Sementara itu, pada indikator menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah pada siswa laki-laki mendapatkan hasil yang sama dengan siswa perempuan. Selanjutnya pada indikator melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu siswa laki-laki mendapatkan hasil yang sama dengan siswa perempuan. Sedangkan pada indikator menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati siswa perempuan mendapatkan hasil yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki dengan selisih 11,11%. Sehingga siswa perempuan memiliki hasil yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki di 2 indikator yaitu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis dan menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati. Sedangkan pada indikator menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah dan melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu siswa laki-laki dan perempuan memiliki hasil yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Fathani, A. H. (2016). Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Fathani, Abdul Halim. "Pengembangan literasi matEdu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika, 4(2), 136-150.*
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janah, S., Suyitno, H., & Isnaini. (2019). Janah, Siti Riyadhotul, Hardi Suyitno, and Isnaini Rosyida. "Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematik, 2, 905-910.*
- Jufri, L. H. (2014). Penerapan Double Loop Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis dan Self-Efficacy Siswa Menengah Pertama. *Universitas Pendidikan Indonesia, 49-69.*



- Mansur, N. (2018). Melatih Literasi Matematika Siswa dengan Soal PISA. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 140-144.
- Noviana, K. Y., & Murtiyasa, B. (2020). Kemampuan Literasi Matematika Berorientasi PISA Konten Quantity Pada Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 4*(2), 195-211.
- Pernandes, O., & Asmara, A. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model Discovery Learning di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 5*(1), 140-147.
- Prastyo, H., & Salman, A. (2020). Pengembangan Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Kalimantan Timur. *Padagogik, 3*(1), 01-44.
- Pratiwi, D. D. (2015). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pemecahan Masalah Matematika Sesuai dengan Gaya Kognitif dan Gender. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 6*(2), 131-141.
- Purwanti, K. L. (2013). Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Menggunakan Otak Kanan Pada Siswa Kelas I. *Purwanti, Kristi Liani. "Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Berhitung Matematis: Jurnal Studi Gender, 9*(1), 107-122.
- Sasongko, T. P., Dafik, & Oktavianingtyas, E. (2016). Pengembangan Paket Soal Model PISA Konten Space and Shape untuk Mengetahui Level Literasi Matematika Siswa SMP. *Jurnal Edukasi, 3*(1), 27-32.
- Setiawan, A., Inganah, S., & Ummah, S. K. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis dalam Penyelesaian Soal PISA Ditinjau dari Gender. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika, 6*(1), 43-48.
- Setiawan, H., Dafik, & Lestari, N. D. (2014). Setiaw Soal Matematika dalam PISA Kaitannya dengan Literasi Matematika dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember, 244-251*.